

STRATEGI PERENCANAAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

Muhamad Nuryasin^{1*}, Margono Mitrohardjono²

¹Staf Khusus Kementerian Agama, Republik Indonesia

²Program Studi Doktor Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

*Email: nuryasin.kemenag@gmail.com

Diterima: 10 Agustus 2019

Direvisi: 16 September 2019

Disetujui: 12 Oktober 2019

ABSTRAK

Sampai saat ini aspek perencanaan pendidikan di lingkungan pendidikan Islam, baik secara makro maupun mikro, masih dipandang sebagai sesuatu yang tidak penting. Perencanaan pendidikan, yang seharusnya menjadi bagian integral dari manajemen penyelenggaraan pendidikan Islam seringkali diabaikan dan belum menjadi tradisi dalam pengembangan pendidikan Islam. Artikel ini menawarkan Strategi Perencanaan Pendidikan Islam, beserta berbagai kemungkinan dan alternatif yang mungkin dapat dilakukan dalam mengembangkan pendidikan Islam di masa yang akan datang, Artikel ini juga mencoba menawarkan beberapa alternatif model perencanaan pendidikan Islam, terutama dikaitkan dengan dinamika masyarakat yang menjadi stakeholders pendidikan. Artikel ini memiliki perencanaan harus memiliki tujuan untuk memahami; konsep, paradigma, strategi dan langkah-langkah perencanaan pendidikan Islam. Adapun hasil yang diharapkan dalam perencanaan ini adalah dapat merumuskan tujuan yang ingin dicapai dan terkendali dijalankan secara efektif dan efisien. Pemilihan program yang tepat, untuk mencapai tujuan dan identifikasi serta pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.

Kata kunci: Rencana Pendidikan, Setting Target, efektif, programing dan system penganggaran

ABSTRACT

Until now aspects of educational planning in the Islamic education environment, both macro and micro, are still seen as something that is not important. Educational planning, which should be an integral part of the management of the administration of Islamic education, is often ignored and not yet a tradition in the development of Islamic education. This article offers an Islamic Education Planning Strategy, along with various possibilities and alternatives that may be carried out in developing Islamic education in the future, this article also tries to offer several alternative models of Islamic education planning, especially related to the dynamics of the community that are stakeholders of education. This article has a plan. the concepts, paradigms, strategies and steps of Islamic education planning. The expected results in this plan can formulate desired and controlled goals. The selection of the right program, to achieve the goals and collect and designated resources is always limited.

Keywords: Educational Planning, Target Setting, Cost Effectiveness, Programming, Budgeting System

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat turut menentukan arah perkembangan masyarakat dewasa ini, yang secara langsung berkaitan erat dengan dunia pendidikan. Namun persoalan yang sering muncul adalah menyangkut lulusan yang apabila dihadapkan pada kebutuhan tenaga kerja, sangat terasa

betapa rendahnya kualitas sumber daya manusia di negara kita. Sebagian masyarakat dari dunia pendidikan mengklaim bahwa faktor penyebabnya adalah menyangkut sistem dan manajemen penyelenggaraan pendidikan Perencanaan sebagai salah satu fungsi organik dalam manajemen, merupakan bagian integral dari fungsi-fungsi organik lainnya di dalam

manajemen. Dalam proses kerjanya perencanaan menerima masukan dari fungsi-fungsi organik manajemen lainnya, misalnya dari fungsi organik pengorganisasian menerima masukan yang berupa tujuan organisasi, dari fungsi organik pengawasan menerima masukan umpan balik berupa laporan hasil pelaksanaan suatu rencana. Selain masukan dari fungsi-fungsi organik manajemen lainnya, kegiatan perencanaan juga memerlukan masukan instrumental yang terdiri atas program pengajaran tenaga, metode, instrumen, organisasi dan biaya perencanaan.

Dalam suatu kegiatan apa pun bentuknya, perencanaan merupakan faktor yang sangat penting dan strategis sebagai pemandu arah bagi pelaksanaan suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan/sasaran/target yang diinginkan. Perencanaan sebagai suatu rangkaian proses kegiatan, dilakukan untuk menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi dan yang akan dilakukan. Dalam pengertian yang luas, perencanaan dapat dimaknai sebagai suatu proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam bidang pendidikan Islam, perencanaan merupakan salah satu faktor efektivitas terlaksananya kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pentingnya perencanaan bidang pendidikan Islam karena pendidikan Islam diyakini oleh umat Islam sebagai jalan hidup manusia yang paling baik, sehingga Pendidikan Islam benar-benar dapat menyejahterakan setiap Muslim, baik di dunia maupun di akhirat. Namun dalam pelaksanaan pendidikan Islam, perencanaan pendidikan baru atau masih lebih banyak dijadikan faktor pelengkap. Penyebabnya adalah karena para perencana pendidikan kurang memahami proses dan mekanisme perencanaan dalam konteks yang lebih komprehensif. Selain itu, posisi bidang perencanaan belum merupakan faktor kunci keberadaan suatu lembaga

pendidikan, baik pada tingkat makro maupun mikro.

Realitas Pendidikan Islam saat ini bisa dibilang telah mengalami masa intellectual deadlock. Diantara indikasinya adalah:

1. Minimnya upaya pembaharuan, dan kalau ada kalah cepat dengan perubahan sosial, politik dan kemajuan iptek.
2. Praktek pendidikan Islam masih memelihara warisan yang lama dan tidak banyak melakukan pemikiran kreatif, inovatif dan kritis terhadap isu-isu aktual.
3. Model pembelajaran pendidikan Islam terlalu menekankan pada pendekatan intelektualisme-verbalistik dan pentingnya interaksi edukatif dan komunikasi humanistik antara guru-murid.
4. Orientasi pendidikan Islam menitikberatkan pada pembentukan hamba Allah dan tidak seimbang dengan pencapaian karakter manusia muslim sebagai khalifah fi al-ardl. Padahal, di sisi lain pendidikan Islam mengemban tugas penting, yakni bagaimana mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) agar umat Islam dapat berperan aktif dan tetap survive di era globalisasi. Dalam konteks ini Indonesia sering mendapat kritik, karena dianggap masih tertinggal dalam melakukan pengembangan kualitas manusianya. Padahal dari segi kuantitas Indonesia memiliki sumber daya manusia melimpah yang mayoritas beragama Islam.

Perencanaan Pendidikan

Perencanaan adalah proses pemilihan dan penetapan tujuan, strategi, metode, anggaran, dan standar atau tolok ukur keberhasilan sesuatu kegiatan (Hadari Nawawi, 2001:35). Pengertian tersebut menunjukkan bahwa perencanaan merupakan proses atau rangkaian beberapa kegiatan yang saling berhubungan dalam memilih salah satu di antara beberapa alternatif tentang tujuan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi.

Sementara itu, menurut Ritha F. Dalimunthe (2003:1) perencanaan adalah pemilihan dan penetapan kegiatan, selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Perencanaan adalah suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan; rencana haruslah diimplementasikan. Setiap saat selama proses implementasi dan

pengawasan, rencana-rencana mungkin memerlukan perbaikan agar tetap berguna. “Perencanaan kembali” kadang-kadang dapat menjadi factor kunci agar mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi baru secepat mungkin.

Conyers & Hills (1994:36) mendefinisikan “perencanaan sebagai suatu proses yang bersinambungan”, yang mencakup “keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan berbagai alternatif penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pada masa yang akan datang.”

Dari pengertian-pengertian tersebut, maka perencanaan pendidikan dimaksudkan untuk mempersiapkan semua komponen pendidikan, agar dapat terlaksana proses belajar mengajar yang baik dalam penyelenggaraan pendidikan dan mencapai sasaran keluaran pendidikan seperti yang diharapkan.

Perencanaan Pendidikan Islam

Perencanaan merupakan tahapan paling penting dari suatu fungsi manajemen, terutama dalam menghadapi lingkungan eksternal yang dinamis. Sementara itu, Al-Qur’an al-Karim sebagai kitab suci, yang di antara fungsinya adalah sebagai “*hudan*”, yang sarat dengan berbagai petunjuk agar manusia dapat menjadi khalifah di muka bumi ini. Untuk memperoleh petunjuk Al-Qur’an, diperlukan pengkajian terhadap kandungannya, baik yang berkaitan dengan manusia dan kehidupannya sebagai objek utamanya, maupun tentang alam semesta. Al-Qur’an merupakan kitab Allah yang paling komprehensif dan memiliki solusi untuk setiap masalah.

QS: al-Anfâl /8;60

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ
عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَالْآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ
وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

“Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; tetapi Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dizalimi (dirugikan)”.

Perencanaan sebagai pedoman dalam menunjang pengambilan keputusan terutama pada saat-saat yang kritis. Hal ini telah digambarkan oleh Allah swt.Q.S. Yusuf /12:48-49,

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعَ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا
تُحْصِنُونَ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ
يُغْصِرُونَ □

“48. Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan. 49. Setelah itu akan datang tahun, di mana manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur).”

Kajian Pustaka

1. Jurnal; INSANIA, Vol, 16, 2011, Pengembangan Perencanaan Pendidikan Islam-konsep strategi pengembangan di indonesia (oleh Dwi Priyanto Dosen tetap Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto); Di bidang Islam, pendidikan, perencanaan adalah salah satu faktor kunci untuk efektivitas pelaksanaan kegiatan pendidikan, nasional dan lokal tingkat. Namun dalam praktik implementasi pendidikan Islam, perencanaan pendidikan dipandang sebagai faktor pelengkap, sehingga tujuan tidak tercapai secara maksimal. Pentingnya perencanaan strategi pengembangan pendidikan Islam di Indonesia Dengan demikian implementasi pendidikan Islam di Indonesia masih perlu melakukan upaya reposisi, sehingga Pendidikan Islam benar-benar dapat mencapai tujuannya.

2. Jurnal; IDAARAH, VOL. III, no. 1, 2019; Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Lembaga Pendidikan Islam, (oleh; Kasmawati Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar); Perencanaan pada dasarnya menentukan kegiatan yang akan dilakukan di masa depan. Kegiatan itu diatur untuk mengatur berbagai sumber daya sehingga hasil yang dicapai adalah seperti yang diharapkan. Perencanaan dalam manajemen palling adalah tindakan menentukan terlebih dahulu apa akan dilakukan, bagaimana melakukannya, apa yang harus dilakukan dan siapa yang melakukannya. Palnning sering juga jembatan yang menghubungkan celah atau

celah antara kondisi saat ini dan kondisi diharapkan terjadi di masa depan. Meskipun keadaan masa depan yang tepat si sulit untuk memprediksi, karena banyak faktor di luar di penguasaan manusia yang berpengaruh padarencana. Tapi tanpa perencanaan kita akan menyerahkan situasi di masa depan ke kebetulan.

Novelty Riset

Dalam perencanaan harus memiliki tujuan untuk memahami; konsep, paradigma, strategi dan langkah-langkah perencanaan pendidikan Islam. Adapun hasil yang diharapkan dalam perencanaan ini adalah dapat merumuskan tujuan yang ingin dicapai dan terkendali dijalankan secara efektif dan efisien. Pemilihan program yang tepat, untuk mencapai tujuan dan identifikasi serta pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.

METODE PENELITIAN

Metode penulisan ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis yang bersifat normatif yang disesuaikan dengan sumber sumber kepustakaan. Sedangkan obyek penelitian lebih membahas terhadap perencanaan pada pendidikan umumnya dan rencana pendidikan di lembaga pendidikan Islam khususnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paradigma dalam Perencanaan Pendidikan Islam

Kita memerlukan suatu perubahan paradigma (*paradigma shift*) dari pendidikan untuk menghadapi proses globalisasi dan menata kembali kehidupan masyarakat Indonesia. Cita-cita era reformasi tidak lain ialah membangun suatu masyarakat madani Indonesia, oleh karena itu, arah perubahan paradigma baru pendidikan Islam diarahkan untuk terbentuknya masyarakat madani Indonesia tersebut.

Arah perubahan paradigma pendidikan dari paradigma lama ke paradigma baru, terdapat berbagai aspek mendasar dari upaya perubahan tersebut, yaitu:

1. Paradigma lama: Cenderung sentralistik, kebijakan lebih bersifat *top down*, orientasi pengembangan pendidikan lebih bersifat

parsial, karena pendidikan didisain untuk sektor pertumbuhan ekonomi, stabilitas politik dan keamanan, serta teknologi perakitan. Peran pemerintah sangat dominan dalam kebijakan pendidikan, dan lemahnya peran institusi pendidikan dan institusi non-sekolah.

2. Paradigma baru: Desentralistik, kebijakan pendidikan bersifat *bottom up*, orientasi pengembangan pendidikan lebih bersifat *holistik*; artinya ditekankan pada pengembangan kesadaran untuk bersatu dalam kemajemukan budaya, dan berpikir, menjunjung tinggi nilai moral, kemanusiaan dan agama, kesadaran kreatif, produktif, dan kesadaran hukum. Meningkatkan peran serta masyarakat secara kualitatif dan kuantitatif dalam upaya pengembangan pendidikan.

Perencanaan Strategis Pendidikan Islam

Perencanaan atau merencanakan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yaitu: a. Perumusan tujuan yang ingin dicapai, b. Pemilihan program untuk mencapai tujuan, c. Identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.

Menurut Bintoro Tjokrominoto perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Ginanjar Kartasmita menyatakan bahwa perencanaan adalah proses pengambilan keputusan dari sejumlah pilihan, untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Sedangkan menurut Handoko perencanaan meliputi (1) pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, (2) penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, system, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Langkah-Langkah Perencanaan Strategis

Adapun langkah-langkah dalam perencanaan pendidikan adalah: a. Menentukan / merumuskan tujuan yang hendak dicapai. b. Mengidentifikasi masalah atau pekerjaan yang akan dilakukan. C. Menghimpun data dan

informasi yang diperluaskan. D. Menentukan tahap-tahap kegiatan. E. Merumuskan bagaimana masalah itu akan dipecahkan dan bagaimana tahapan pekerjaan dilakukan

Strategi Pendidikan Islam

Dalam era globalisasi ini selalu terjadi perubahan yang cepat dan keadaan tidak menentu, sehingga sangat memerlukan peran pendidikan Islam. Pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan ini, yaitu disatu pihak dituntut untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan dan nilai-nilai baru sebagai akibat dengan perkembangan iptek, sedangkan pada pihak lain pendidikan Islam harus mempertahankan konsep perwujudan rahmatan lil-alamin.

Oleh karena itu strategi pengembangan pendidikan Islam harus merumuskan tujuan pendidikan Islam sendiri yang kemudian mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan sebelumnya, antara lain menggunakan metode mendidik yang sesuai. Demikian pendidikan Islam dengan strateginya yang khas akan menghadapi tantangan itu dengan cara:

- Mengusahakan nilai-nilai Islam dalam pendidikan Islam menjadi ketentuan standar atau baku bagi pengembangan moral atau akhlak masyarakat yang selalu mengalami perubahan itu.
- Mengusahakan peran pendidikan Islam mengembangkan moral atau akhlak peserta didik sebagai dasar pertimbangan dan pengendali tingkah lakunya dalam menghadapi norma sekuler.
- Mengusahakan norma Islam mampu menjadi pengendali kehidupan pribadi dalam menghadapi goncangan hidup dalam era globalisasi ini sehingga para peserta didik mampu menjadi sumber daya insani yang berkualitas atau bermutu.
- Mengusahakan nilai-nilai Islami dapat menjadi pengikat hidup bersama dalam rangka mewujudkan persatuan dan kesatuan umat Islam yang kokoh dengan tetap memperhatikan lingkup kepentingan bangsa.
- Mengusahakan hilangnya sifat ambivalensi pendidikan Islam agar tidak timbul pandangan yang dikotomis, yakni pandangan yang memisahkan secara tajam antara tujuan ilmu dan agama, sementara

ilmu merupakan alat yang utama dalam menjangkau kebenaran yang menjadi tujuan agama.

Berdasarkan beberapa pandangan di atas, maka strategi pengembangan lembaga pendidikan Islam harus tetap mengacu pada target serta tujuan dan nilai-nilai kependidikan Islam yang sedang berkembang. Di satu pihak pendidikan Islam tidak boleh apriori terhadap trend pendidikan yang dibawa oleh proses globalisasi, tetapi di pihak lain pendidikan Islam harus tetap tegar dengan karakteristik khas yang dimilikinya sebagai bumper kehidupan masyarakat dari persoalan-persoalan moral dan spiritual.

Dalam al-Qur'an, manusia dianggap sebagai makhluk yang memiliki potensi yang tidak terbatas, sebagai makhluk Allah yang paling sempurna [QS. 32: 7], memiliki potensi [fitrah] bawaan [QS.30: 30] yang tidak terbatas, dapat diberdayakan, dapat dididik dan mendidik [melakukan proses mengajar] sehingga manusia menjadi makhluk terdidik dan berkualitas dalam kehidupannya.

QS. As Sajdah/32: 7

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ

“Yang memperindah segala sesuatu yang Dia ciptakan dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah”,

QS.Ar Rum/30:30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ إِنَّكَ لَدَيْنَ الْقِيَمِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”,

Pengembangan Pendidikan Agama Islam

Di dalam al-Qur'an dinyatakan bahwa “tujuan Tuhan menciptakan jin dan manusia adalah agar mereka menyembah kepada-Nya” ibadah itu mencakup segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia, baik berupa amal perbuatan, pemikiran ataupun perasaan, yang senantiasa ditujukan/diarahkan kepada Allah SWT.

Tujuan Tuhan menciptakan manusia ini kemudian dijadikan sebagai tujuan akhir dari kegiatan pendidikan Islam.

Pendidikan Islam adalah proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (umat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya) baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.

Manusia adalah sebagai makhluk yang dapat dididik. Allah telah melengkapi manusia dengan kemampuan untuk belajar, dalam QS: al-Alaq:3-5

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya ; 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia,4. Yang mengajar (manusia) dengan pena.5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya

Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam khazanah pemikiran pendidikan Islam, pada umumnya para Ulama' berpendapat bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah untuk beribadah kepada Allah SWT, Misalnya :

1. Dr. Muhammadiyah Munir Mursyi, dalam bukunya Al-tarbiyah al-Islamiyah Ushuluha wa Tathawwuruha fi al-Bilad al-'Arabiyah menyatakan "wa tuhdafu al-Tarbiyah al-Islamiyah ila tansyi'ah al-Insan alladzi ya 'budullaha wa yahsyahu" (pendidikan Islam itu diarahkan kepada peningkatan manusia yang menyembah kepada Allah dan takut kepada-Nya).

2. Dr. Ali Asyraf, dalam bukunya "New Horizon in Muslim Education" menyatakan bahwa para sarjana muslim yang bertemu di Konferensi Dunia Pertama tentang pendidikan Islam, mereka berpendapat: "The Ultimate aim of muslim education lies in the realization of complete submission to Allah on the level of the individual, the community and humanity at large" (Tujuan akhir dari pendidikan Islam terletak pada perwujudan penyerahan diri atau ketundukan yang mutlak kepada Allah pada tingkat individu, masyarakat, dan kemanusiaan pada umumnya).

3. Dr. Abdul Fattah Jala, dalam bukunya "Min al Ushul al-Tarbawiyah fi al-Islam menyatakan: "Kana al-Hadaf al-Kulli li al-Tarbiyah fi al-Islam i'dadu al-Insan al-'Abid alladzi tanthabiqu 'alaihi shifat allati athlaqqaha Allah Subhanahu wa Ta'ala 'Ibad al-Rahman" (Tujuan umum pendidikan Islam adalah mempersiapkan manusia yang beribadah atau 'Abid, yaitu manusia yang memiliki sifat-sifat yang diberikan oleh Allah SWT kepada Ibadurrahman atau hamba Allah yang mendapat kemuliaan).

Lembaga pendidikan Islam bisa mencapai tujuan pendidikan Islam sesuai dengan yang diharapkan, tentu diperlukan adanya kepemimpinan yang handal yang memiliki managerial skill yang mumpuni, mampu membuat perencanaan yang baik, mengorganisir, menggerakkan, dan melakukan control sesuai dengan Al-Qur'an.

Untuk mencapai tujuan pendidikan adalah (QS.Al-A'laa:/87 6).

سَنُقْرَأُكَ فَلَا تَنْسَىٰ

Kami akan membacakan (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) sehingga engkau tidak akan lupa,

Demikian juga (QS.Al-Qiyaamah: /75;17-18).

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya ; 17: Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. 18. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.

KESIMPULAN

Penetapan arah, tujuan dan strategi lembaga pendidikan Islam sangat diperlukan agar lembaga pendidikan tersebut dapat meningkat pesat dari sisi kualitas sehingga memiliki banyak peminat dan dapat survive di dalam era globalisasi ini. Penetapan arah, tujuan lembaga mengikuti arah kebijakan pendidikan nasional pada umumnya maupun kebijakan Pendidikan Islam pada khususnya. Penetapan arah, tujuan lembaga pendidikan Islam merupakan suatu pedoman dalam pengembangan dan pengelolaan lembaga pendidikan Islam tersebut di kancah persaingan sumber daya manusia

sebagai out come dari lembaga pendidikan yang semakin kompetitif.

Selain arah, dan tujuan lembaga pendidikan yang harus ditetapkan diperlukan juga strategi untuk mencapai arah dan tujuan yang telah ditetapkan. Seorang visioner dari lembaga pendidikan harus memiliki grand desain proyek jangka pendek dan jangka panjang dari lembaga yang dipimpinnya. Untuk mencapai semua hal itu diperlukan kerja sama dari semua pihak termasuk dukungan dana dari pemerintah demi majunya sebuah lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Conyers & Hills. 1994. *Creative Human Resource Planning and Applications : A Strategic Approach*. New York Prectice Hall, Inc.
- Dalimunthe, Ritha F. 2003. *Keterkaitan antara Penelitian Manajemen dengan Pendidikan dan Pengembangan Ilmu Manajemen*. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Gibson, Ivansevic & Donelly. 2001. *Organizations: Behavior, Structure, Proseses*. USA: Mc Graw Hill.
- John N. Gardner & Jewler A. Jerome (Ed.). 1998. *College is Only the Beginning: A Student Guide to Higher Education*. New York: Wardsworth Publishing Company.
- John R. Kelly. 1993. *Leisure*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, Inc.
- Johnson, Allan G. 1985. *Human Arrangements: An Introduction to Sociology*. Orlando-Florida: Harcourt Brace Jovanovich, Inc.
- Kathy Daly, Sweet Success. 2007. *Herff Jones Company of Indiana, Inc.*
- Marks & Spencer Pulbication. 2007, *SWOT Analysis; Strategies and Implementation*.
- Nawawi, H. Hadari. 2001. *Perencanaan SDM untuk Organiasi Profit*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Sa'ud, Udin Syaefudin dan Abin Syamsuddin Makmun. 2005. *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyudi. 2002. *Sistem Informasi Manajemen dalam Organisasi Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Drs. Muhaimin, M.A, et.al. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm 214
- Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta. 2002) Dr. Wina Sanjaya, M.Pd, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006),
- Abu Ahmadi, Strategi, Drs. Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997),
- Muhibbin Syah, M.Ed, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004),
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Op. Cit.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm 895
- Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur* (Bandung: Remaja Karya, 1988), hlm 123
- Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Super normal dan Program Pendidikannya* (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hlm 43
- Oemar Hamalik, *Prose Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm 27
- A. Mursal, H.M. Taker, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan* (Jakarta: Al-Ma'arif, 1981), hlm 50
- Hasbullah Thabrani, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 34
- Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Gunung Agung, 1991), hlm. 131
- Colemen M & Bush T, 2006, *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan*, Yogyakarta. IRCISOD
- Hamied, F.A. dan Syihabuddin (ed.). (2008). *Pendidikan di Indonesia: Masalah dan Solusi*. Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat. Departemen Agama R.I. (2008)
- Bukhori Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 149.

